BAB IV
HASIL YANG DICAPAI

4.1 Evaluasi Hasil Kuliah Kerja Lapangan

Dari peran aktif mahasiswa yang mengajarkan pengetahuan pendidikan agama kepada anak-anak di Desa Cibeusi selama 3 minggu telah memberikan dampak yang positif bagi anak-anak dalam pengetahuan tentang pendidikan agama. Kegiatan tersebut, peran mahasiswa melakukan evaluasi pada pembelajaran mebmbaca alquran, adzan bagi laki-laki dan sholat fardhu dengan melihat seberapa jauh anak-anak di Desa Cibeusi memahami tentang pengetahuan keagamaan yang dimulai pembelajarannya dari pelaksanaan sholat lima waktu hingga mempraktekkan langsung di mesjid desa cibeusi setiap hari.

Program pendidikan agama ini mendapat respon yang positif dari pihak orang tua anak-anak tersebut, tanggapan dari pihak orang tua dan ketua dkm mesjid sangat setuju dengan adanya program ini, karena dengan adanya pemahaman anak-anak dengan pendidikan agama ini mampu untuk mengantisipasi pengaruh buruk dari lingkungan yang ada di sekitar mereka

Jika dilihat pada peran mahasiswa yang mengikuti kegiatan tentang pendidikan agama ini masih saja ada yang harus dirubah, yaitu waktu yang tidak selalu tepat waktu melainkan selalu tidak sesuai dengan waktu. Hal kebiasaan itu yang masih sulit untuk dirubah, agar tidak menjadi sebuah kebiasaan buruk bagi mahasiswa secara perlahan harus bisa dirubah secepat mungkin. Hanya ada satu atau dua orang yang selalu tepat waktu sesuai yang ditentukan pada agenda kegiatan ini. Ada juga mahasiswa yang datang ke lokasi pelaksanaan pesantren hanya melihat saja tanpa membantu peran mahasiswa lainnya yang sedang mengajarkan pendidikan agama. Melainkan mahasiswa yang hanya melihat kegiatan berlangsung, mereka hanya menganggu kepada anak-anak dengan mengajarkan apa yang tidak diajarkan. Seharusnya peran anak-anak itu memperhatikan apa yang sedang diajarkan dan bukan bermain-main.

4.2 Hasil Kuliah Kerja Lapangan

Penulis juga memberikan penjelasan evaluasi dari kegiatan tersebut dilihat dari keseluruhan pembelajaran mengenai pendidikan agama pesantren sebagai berikut :

Program pembelajaran tentang pendidikan agama kepada anak-anak ini tergolong sangat merespon dari kegiatan yang dilakukan oleh peran mahasiswa Unikom ini. Namun masih ada beberapa anak yang tidak memahami dalam penjelasan tentang pembelajaran agama yang masih banyak bermain-main ketimbang serius dalam belajar. Padahal peran mahasiswa ini memberikan keleluasaan untuk belajar dengan di sertai pendekatan yang khusus,karena pemberian pelajaran kepada anak-anak harus di sertai dengan pendekatan khusus agar bisa tersampaikan materi yang telah di ajarkan. Target yang diharapkan dalam pengenalan pendidikan agama ini melebihi target yang diharapkan, yaitu mencapai 46 orang. Hampir mencapai keseluruhan jumlah peserta yang mengikuti program pesantren .

Ketika dalam pembelajaran mengenai membaca iqro dan alquran anak-anak lebih aktif dan mempunyai pemikiran yang cepat setelah kami memberitahukan materi pembacaan pengajian ini. Dalam pembelajaran ini semua anak-anak mampu membaca alquran, namun disaat mencoba dalam per-orangan masih ada beberapa orang yang masih kurang mengerti. Mungkin yang mampu membaca alquran ini sesuai yang diharapkan yaitu mencapai setengahnya dari semua materi yang telah di sampaikan,

4.3 Faktor Pendukung KKL-PPM

Pada kegiatan KKL ini masih saja ada hambatan-hambatan dalam setiap pelaksanaan yang sudah dijadikan sebagai program KKL-PPM untuk Desa Cibeusi. Sehingga penulis merasa kurang maksimal dalam merealisasikan program pelaksanaan progam pesantren kilat dalam rangka mengembangkana potensi keagamaan di desa cibeusi ini.

Kegiatan ini dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat kinerja penulis dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) sebagai berikut :

1. Sarana penginapan, transportasi dan konsumsi yang cukup baik dapat memberikan kenyamanan pada peserta KKL dalam mengikuti kegiatan.
2. Peran aktif Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan semangat tersendiri bagi peserta dalam mengikuti kegiatan.
3. Adanya anggota KKL yang bersedia membantu penulis dalam mengajarkan program pendidikan agama ini sehingga materi-materi agama yang disampaikan lebih tepat sasaran.

4.4 Faktor Penghambat KKL-PPM

Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Lapangan oleh penulis yang berlokasi di desa Cibeusi ini berjalan dengan baik, para anak-anak memberikan tanggapan positif yang mampu memberikan wawasan yang penulis lakukan di Desa Cibeusi ini. Anak-anak mampu memahami pendidikan agama ini yang penulis jelaskan, walaupun masih beberapa kendala yang ada namun pada sisi lainnya penulis dapat menyelesaikan program kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dengan baik. Adapun faktor-faktor pendukung yang membantu penulis dalam menyelesaikan program KKL-PPM sebagai berikut :

Pada kegiatan KKL ini masih saja ada hambatan-hambatan dalam setiap pelaksanaan yang sudah dijadikan sebagai program KKL-PPM untuk Desa Cibeusi.

Sehingga penulis merasa kurang maksimal dalam merealisasikan program pelaksanaan program pesantren kilat dalam rangka mengembangkan potensi keagamaan di Desa Cibeusi . Kegiatan ini dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat kinerja penulis dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di desa Cibeusi sebagai berikut :

1. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan KKL berakibat pada kurang maksimalnya materi yang didapat oleh peserta KKL.
2. Jumlah peserta KKL yang relatif banyak sehingga susah untuk di kondisikan pada saat menerima materi.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang komunikasi, hal ini dikarenakan tidak adanya mata pelajaran yang mendukung program tersebut sehingga penulis sedikit mengalami kesulitan dalam mengajar pendidikan agama ini.